

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang pengolahan datanya menggunakan kata, deskripsi dan bukan angka atau statistic. Sukmadinata (2017, hlm. 60) menyatakan bahwa penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara indivisual maupun kelompok.

Blackwell (dalam Widjayatri, R.D., dkk., 2022) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan diri dalam kejadian dan mencoba untuk memahaminya apakah dapat dilakukan dengan wawancara. Artinya, peneliti dengan sengaja memeriksa dan membuat catatan untuk mengidentifikasi bagaimana perilaku, serta memahami konteks dan membangun pengetahuan yang lebih besar dari data yang diperoleh. Dapat dianalisis bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan suatu objek penelitian dalam bentuk narasi, kalimat dan tidak melalui analisis statistik.

Sukmadinata (2017, hlm. 72) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling dasar, ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik secara alamiah maupun rekayasa manusia. Sejalan dengan teori Arikunto (2013, hlm. 3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang benar-benar nyata terjadi tanpa adanya pengubahan, menambah atau memanipulasi dari peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif merupakan metode yang benar-benar apa adanya, kejadiannya yang digambarkan dengan jelas, fakta dan menyeluruh, serta dianalisis dengan menggunakan kata, deskriptif dan lisan.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui serta menggambarkan implementasi media film edukasi serta faktor penyebab dan pendukung implementasi media film edukasi terhadap kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah dan data akan dianalisis dalam bentuk narasi atau deskripsi tanpa adanya konsep statistika.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan penelitian ini terdiri dari lima partisipan yaitu, satu kepala sekolah, satu guru kelas TK B1 yang menggunakan media film edukasi, dan tiga anak di kelas B1. Partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan dari guru kelas yang mengetahui perkembangan menyimak anak. Partisipan penelitian dipilih berdasarkan Bogdan dan Biklen (dalam Yusuf, 2014) yaitu partisipan penelitian kualitatif deskriptif yang dipilih dalam lingkup yang kecil. Sedangkan menurut pendapat Gay dan Diehl (dalam Kurnia, R, 2020) mengemukakan bahwa ukuran jumlah partisipan dalam penelitian tergantung pada jenis metode penelitiannya. Seperti penelitian deskriptif menggunakan jumlah sampel yaitu 10% dari populasi.

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD AL-Qur'an Hidayatullah yang terletak di Komplek BPI Blok V-1 No. 4 RT 5 RW 4, Kelurahan Panggung Rawi, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon-Banten. Kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023. Partisipan dan tempat penelitian dipilih atas pertimbangan bahwa PAUD Al-Qur'an Hidayatullah sudah menggunakan media film edukasi sebagai salah satu media pengembangan kemampuan menyimak anak usia dini. Sehingga, penelitian ini dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam menjawab rumusan masalah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penelitian yang paling strategis karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Sukmadinata (2017, hlm. 216). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah:

1. Observasi (Pengamatan)

Sukmadinata (2017, hlm. 220) Observasi (*observation*) atau pengamatan adalah cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut dapat berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang sedang memberikan pengarahan, dan lain sebagainya.

Observasi dibagi menjadi 2 yaitu participant observation (ikut serta dalam kegiatan) dan non-participant observation. Sukmadinata (2017, hlm. 220). Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi jenis non participant, artinya peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas pembelajaran, melainkan hanya sebagai pengamat independen saja.

Sejalan dengan kajian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui apakah kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun pada kelas B1 dapat berkembang sesuai harapan melalui penerapan media film edukasi. Peneliti akan mencatat semua hal yang dibutuhkan selama proses pembelajaran berlangsung. Pengamatan pada anak dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa daftar cek (*Chek List*).

2. Wawancara

Sukmadinata (2017, hlm. 216) mengemukakan bahwa wawancara (*interview*) dapat dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. Sebelum pelaksanaan wawancara, peneliti harus sudah menyiapkan instrument wawancara atau pedoman wawancara. Pedoman wawancara tersebut berupa pertanyaan atau pernyataan yang meminta untuk dijawab oleh responden. Jenis wawancara yang akan digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan untuk menanyakan hal terkait dengan implementasi media film edukasi dan kemampuan menyimak anak usia dini. Hal ini telah disusun melalui pedoman wawancara.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa, wawancara akan dilaksanakan pada satu kepala sekolah dan satu wali kelas B1 di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah, dengan tujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang didapatkan dari observasi mengenai penggunaan media film edukasi untuk mengembangkan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun.

3. Dokumentasi

Sukmadinata (2017, hlm. 220) Studi dokumenter (documentary study) adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen, baik tertulis, gambar dan elektronik.

Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data yang telah didapatkan melalui observasi dan wawancara. Adapun dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dokumentasi terkait kurikulum seperti RPPH, dokumen penilaian, dan foto kegiatan.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan peneliti untuk mempermudah memperoleh data kegiatan penelitian. Menurut Arikunto (2013) instrument penelitian ialah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar lebih mudah dan menghasilkan data yang valid. Peneliti akan terjun ke lapangan secara langsung untuk melakukan pengumpulan data, analisis dan membuat kesimpulan.

Berikut merupakan kisi-kisi instrument yang akan digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1

Daftar Instrumen Penelitian Yang Digunakan

No	Instrumen Penelitian	Kode
1.	Pedoman observasi siswa	POS
2.	Pedoman wawancara kepala sekolah	PWK
3.	Pedoman wawancara guru	PWG
4.	Hasil penilaian siswa terkait kemampuan menyimak	HPS
5.	Pedoman studi dokumentasi	PSD

Berikut merupakan rincian format kisi-kisi alat pengumpulan data yang digunakan:

1. Pedoman Observasi

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Pedoman Observasi Anak Terkait Kemampuan Menyimak Anak Usia 5-6 Tahun (POS)

Variabel	Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Kemampuan Menyimak	Mendengarkan	Anak menunjukkan sikap sungguh-sungguh untuk mendengarkan cerita dalam jangka waktu tertentu.	Anak dapat menunjukkan sikap konsentrasi menonton film
			Anak dapat duduk dengan tenang dalam waktu 2-5 menit
			Anak dapat tertib dalam kegiatan menyaksikan film (tidak mengganggu temannya)
	Memahami	Anak memahami isi cerita film yang ditayangkan (seperti judul, tokoh, karakter tokoh dan tempat).	Anak dapat memahami judul film.
			Anak dapat memahami karakter tokoh dalam film
			Anak dapat mengetahui nama tokoh dalam film
			Anak dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film
Mengintrepretasikan	Anak menceritakan kembali cerita film dengan menggunakan bahasa sendiri dihadapan guru dan teman-temannya.	Anak dapat menceritakan kembali isi cerita dalam film secara sederhana	

	Mengevaluasi	Anak mengungkapkan perasaan dengan menggunakan kata sifat yang diketahuinya (baik, buruk, pelit, nakal, dll)	Anak dapat mengungkapkan perasaan “senang dan bahagia” setelah menonton film
	Menanggapi	Anak memberikan respon cepat terhadap pertanyaan yang diberikan guru.	Anak dapat menjawab pertanyaan guru dengan cepat

Sumber: Tarigan (2018)

Tabel 3.3

Hasil Penilaian Siswa Terkait Kemampuan Menyimak (HPS)

Nama :

Kelas :

Jenis Kelamin :

No	Indikator Penilaian	Capaian Perkembangan Kemampuan Menyimak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak dapat menunjukkan sikap konsentrasi menonton film				
2.	Anak dapat duduk dengan tenang dalam waktu 2-5 menit				
3.	Anak dapat tertib dalam kegiatan (tidak mengganggu temannya)				
4.	Anak dapat memahami judul film.				
5.	Anak dapat memahami karakter tokoh dalam film				
6.	Anak dapat mengetahui nama tokoh dalam film				

7.	Anak dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton				
8.	Anak dapat mengulang cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang ditontonnya				
9.	Anak dapat mengungkapkan perasaan “senang dan bahagia” setelah menonton film				
10.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat				

Sumber: Penilaian Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (2015)

Keterangan Penilaian:

BB (Belum Berkembang)

MB (Mulai Berkembang)

BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

BSB (Berkembang Sangat Baik)

Tabel 3.4

Rubrik Penilaian

No	Indikator Penilaian	Ket.	Deskripsi
1.	Anak dapat menunjukkan sikap konsentrasi menonton film	BB	Anak tidak dapat menunjukkan sikap konsentrasi dalam menonton film
		MB	Anak mulai dapat menunjukkan sikap konsentrasi dalam menonton film walaupun masih perlu bimbingan dari guru
		BSH	Anak dapat menunjukkan sikap konsentrasi dalam menonton film dengan baik
		BSB	Anak dapat menunjukkan sikap konsentrasi dan tetap fokus menonton film dalam waktu lama.
2.		BB	Anak tidak dapat duduk dengan tenang dalam waktu 2-5 menit

	Anak dapat duduk dengan tenang dalam waktu 2-5 menit	MB	Anak mulai dapat duduk dengan tenang dalam waktu 2 menit
		BSH	Anak dapat duduk dengan tenang dalam waktu 3 menit
		BSB	Anak dapat duduk dengan tenang dan tertib dalam waktu 5 menit
3.	Anak dapat tertib dalam kegiatan (tidak mengganggu temannya)	BB	Anak tidak dapat tertib dalam mengikuti kegiatan, dan masih mengganggu temannya
		MB	Anak mulai dapat tertib dalam mengikuti kegiatan, walaupun masih mengganggu temannya dan perlu diarahkan oleh guru
		BSH	Anak dapat tertib dalam mengikuti kegiatan, dan sudah mulai tidak mengganggu temannya
		BSB	Anak dapat tertib dan mengikuti petunjuk kegiatan dengan baik, dan tidak mengganggu teman-temannya.
4.	Anak dapat memahami judul film.	BB	Anak tidak dapat memahami judul film
		MB	Anak mulai dapat memahami dan menyebutkan judul film yang ditonton, dan masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat memahami dan menyebutkan judul film yang ditonton
		BSB	Anak dapat memahami dan menyebutkan judul film yang ditonton dengan jelas dan tepat.
5.	Anak dapat memahami karakter tokoh dalam film	BB	Anak tidak dapat memahami karakter tokoh dalam film
		MB	Anak mulai dapat memahami karakter tokoh dalam film yang ditonton dan masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat memahami karakter tokoh dalam film yang ditonton.

		BSB	Anak dapat memahami karakter tokoh dalam film yang di tonton dengan tepat dan jelas.
6.	Anak dapat mengetahui nama tokoh dalam film	BB	Anak tidak dapat mengetahui nama tokoh dalam film yang di tontonnya
		MB	Anak mulai dapat mengetahui nama tokoh dalam film yang ditontonnya, dan masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat mengetahui nama tokoh dalam film yang ditontonnya tanpa dibantu oleh guru
		BSB	Anak dapat mengetahui nama tokoh dalam film yang ditontonnya dengan jelas dan tepat.
7.	Anak dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton	BB	Anak tidak dapat menegetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton
		MB	Anak mulai dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton dan dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton sehingga tidak dibantu oleh guru
		BSB	Anak dapat mengetahui lokasi kejadian dalam film yang ditonton dengan jelas dan tepat.
8.	Anak dapat mengulang cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang ditontonnya	BB	Anak tidak dapat mengulang cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang ditontonnya
		MB	Anak mulai dapat mengulang cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang ditontonnya, dan perlu dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat mengulang kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang

			ditontonnya sehingga tidak perlu dibantu oleh guru
		BSB	Anak dapat mengulang kembali cerita dengan menggunakan bahasa sendiri tentang film yang ditontonnya, menceritakan dengan jelas dan berani dihadapan guru dan teman-temannya.
9.	Anak dapat mengungkapkan perasaan “senang dan bahagia” setelah menonton film	BB	Anak tidak dapat mengungkapkan perasaannya setelah menonton film
		MB	Anak mulai dapat mengungkapkan perasaan senang setelah menonton film, dan harus diberitahu oleh guru
		BSH	Anak dapat mengungkapkan perasaan senang dan bahagia setelah menonton film dan tidak dibantu oleh guru
		BSB	Anak dapat berani mengungkapkan perasaan senang dan bahagia setelah menonton film dihadapan guru dan teman-temannya
10.	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat	BB	Anak tidak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat
		MB	Anak mulai dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, walaupun masih dibantu oleh guru
		BSH	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat dan tidak dibantu oleh guru
		BSB	Anak dapat menjawab pertanyaan dengan cepat, jelas, dan berani.

2. Pedoman Wawancara

Tabel 3.5

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Kepala Sekolah Tentang Penggunaan Media Film Edukasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak (PWK)

No	Konteks Pertanyaan
1.	Apa tanggapan ibu mengenai kemampuan menyimak pada anak usia dini?
2.	Bagaimana upaya kepala sekolah dalam memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia dini?
3.	Adakah kurikulum yang menunjang perkembangan bahasa anak terutama dalam kemampuan menyimak?
4.	Apakah kemampuan menyimak sudah termasuk kedalam kurikulum, tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan atau CPL?
5.	Apakah ada upaya dalam pengembangan SDA dan SDM sekolah terkait pengadaan media film edukasi? Apakah sekolah mampu menyediakan film edukasi tersendiri? Atau apakah dalam pemanfaatan media film disekolah hanya mengambil dari luar atau dari konten youtube?

Kisi-kisi pedoman wawancara kepala sekolah dapat dilihat lebih lanjut di lembar lampiran.

Tabel 3.6

Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru Tentang Penggunaan Media Film Edukasi Untuk Mengembangkan Kemampuan Menyimak (PWG)

No	Konteks Pertanyaan
1.	Apa tanggapan ibu mengenai kemampuan menyimak pada anak usia dini?
2.	Menurut ibu, apakah kemampuan menyimak penting untuk anak usia dini?
3.	Mengapa anak usia dini perlu memiliki kemampuan menyimak yang baik?
4.	Bagaimana strategi yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan menyimak anak usia dini?
5.	Bagaimana cara guru dalam mengkondisikan anak untuk tertib dalam menonton film?
6.	Bagaimana langkah-langkah atau proses pelaksanaan pembelajaran dengan melalui implementasi media film edukasi?
7.	Bagaimana teknis dalam pemilihan kriteria film edukasi yang sesuai dengan AUD?

Kisi-kisi pedoman wawancara guru dapat dilihat lebih lanjut di lembar lampiran.

3. Pedoman Studi Dokumentasi

Tabel 3.7

Kisi-Kisi Pedoman Studi Dokumentasi (PSD)

No	Dokumen yang diamati
1.	Modul ajar (RPPH dan RPPM)
2.	Penilaian skala pencapaian perkembangan anak
3.	Foto kegiatan

Sumber: Data PAUD Al-Qur'an Hidayatullah

3.5 Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh dan dikembangkan menjadi hipotesis. Sugiyono (2019, hlm. 320). Analisis data adalah proses mencari dan mengatur data sistematis melalui wawancara, hasil observasi dan teknik lainnya yang menunjang penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman dapat dilakukan melalui empat tahapan kegiatan (dalam Sugiyono: 2018) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan teknik mencari data yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan penelitian dan menjawab rumusan masalah. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, memfokuskan pada hal yang terpenting dan dicari tema dan polanya. Maka, data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Setelah pengumpulan data dilakukan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti melakukan reduksi data atau penggabungan

data hasil wawancara guru kelas B1, kepala sekolah dan penggabungan data hasil observasi. Data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa kegiatan menyimak melalui implementasi film edukasi di PAUD Al-Qur'an Hidayatullah.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan data yang terurut memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan keputusan. Melalui display data juga, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian narasi serta dapat diselingi dengan gambar, skema, matriks, tabel, rumus, dan lain sebagainya.

Tahap selanjutnya adalah data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun dan disajikan agar dapat memudahkan peneliti dalam memahami permasalahan yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini memaparkan data berupa narasi atau deskriptif yang menggambarkan tentang hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas B1 dan hasil observasi terkait pengembangan kemampuan menyimak pada anak usia 5-6 tahun melalui implementasi media film edukasi.

4. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/ Verification*)

Penarikan kesimpulan atau proses pengambilan intisari dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun dalam bentuk narasi, deskriptif dan pernyataan, sehingga dapat memberikan penjelasan yang menyeluruh.

Pada tahap ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal telah dirumuskan dalam penelitian. Dalam proses ini, data yang telah di tafsirkan, kemudian ditarik kesimpulan sehingga pembaca dapat mengetahui apa saja pengembangan kemampuan menyimak anak usia 5-6 tahun dengan melalui implementasi media film edukasi.

5. Triangulasi

Teknik validasi data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan pengecekan keabsahan data yang dilakukan dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Moleong (2017). Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik agar didapatkan data yang

bervariasi, menganalisis kesamaan dan perbedaan data yang diperoleh dari satu partisipan dengan partisipan lain, yaitu: mengajukan variasi pertanyaan wawancara yang berbeda, membandingkan hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara, memeriksa dengan sumber data yang berbeda, dan menggunakan metode yang berbeda dalam memverifikasi data. (Arzaqi, R.N : 2022).

Berdasarkan hasil triangulasi data maka akan diperoleh kemungkinan, apakah data yang diperoleh teratur atau tidak teratur. Hasil triangulasi data akan memberikan gambaran kesimpulan yang lebih lengkap terkait fenomena yang diteliti.

3.6 Isu Etik

Penelitian ini bertanggung jawab untuk melindungi hak-hak dan kepentingan penelitian. Dalam pengumpulan data penelitian sebelumnya peneliti telah meminta izin kepada subjek penelitian, serta berkewajiban untuk menjaga kerahasiaan data maupun identitas subjek dengan sangat baik